

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang sangat strategis bagi perekonomian negara. Adanya UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha (Julyanda & Rejeki, 2018). Keberadaan UMKM memainkan suatu peran yang sangat vital untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sebab selain memberi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional juga mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar (Setiawan, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, pada tahun 2019 sebanyak 65,4 juta atau 99,99% jumlah UMKM di Indonesia. Seluruh UMKM tersebut sudah memberikan kontribusi dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,51% dan penyerapan tenaga kerja UMKM sebanyak 119,7 juta orang atau 96,92%. Sementara itu Usaha Besar sebanyak 5,6 ribu usaha atau 0,01% dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 3,8 juta orang atau 3,08% (Kemenkop, 2019). Di samping itu, data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur menunjukkan bahwa kontribusi KUMKM Provinsi Jawa Timur terhadap PDRB pada tahun 2019 sebesar 57,26% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 57,25% (Diskop UKM, 2021).

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pacitan begitu pesat terutama di bidang UMKM. Peningkatan potensi UMKM dikarenakan adanya sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan yang semakin baik dan semakin tereksplor sehingga mengakibatkan kenaikan sektor perdagangan dan restoran serta sektor lain (prabangkaranews.com). Kabupaten ini berbatasan dengan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun Kabupaten Pacitan terletak di area perbatasan dan bukan termasuk wilayah kota besar di Jawa Timur, namun berdasarkan data Diskop UKM Jawa Timur pada tahun 2019 kontribusi KUMKM Kabupaten Pacitan terhadap perekonomian cukup besar yaitu sebesar 66,44%.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, jumlah UMKM di Kabupaten Pacitan secara keseluruhan yaitu 23.810 UMKM. Kabupaten Pacitan memiliki 12 kecamatan yang mana dari setiap kecamatan tersebut memiliki UMKM. Hasil rekapitulasi data UMKM menunjukkan bahwa UMKM yang paling banyak berada di Kecamatan Pacitan yaitu mencapai 5.283 UMKM yang terdiri dari bidang perdagangan, industri, jasa, dan lainnya. Data Badan Pusat Statistik (2021) juga menunjukkan bahwa Kecamatan Pacitan menjadi salah satu kecamatan yang memiliki penyerapan tenaga kerja pada bidang industri yang paling banyak, dimana dari 1.553 unit industri baik industri kecil, menengah, maupun besar terdapat 4.622 tenaga kerja.

Perusahaan/badan usaha yang bergerak di dalam UMKM pastinya berharap usahanya dapat berkembang dan mengalami kemajuan. Keberhasilan usaha kecil dan menengah tidak terlepas dari kerja keras pemilik dalam mengelola usahanya. Selain itu, informasi akuntansi ikut serta berperan dalam keberhasilan

perusahaan (Nirwana & Purnama, 2019). Informasi akuntansi yang banyak disiapkan dan digunakan oleh perusahaan kecil dan menengah adalah informasi yang harus sesuai menurut undang-undang atau peraturan. Namun, penggunaan informasi akuntansi masih sangat terbatas, padahal informasi akuntansi tersebut dibutuhkan oleh manajemen perusahaan kecil dan menengah (Lubis, 2017). Penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan, struktur modal usaha yang dijalankan, dan mengetahui berapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Sunaryo, Dadang & Erdawati, 2019). Namun, industri kecil dan menengah sering kali terjadi ketidakpahaman dalam memahami penggunaan informasi akuntansi. Padahal melihat semakin ketatnya persaingan usaha saat ini, seharusnya mereka dapat menggunakan informasi akuntansi sebagai kebutuhan dalam menjalankan usahanya (Anggraini, Diana, & Sari, 2021).

Fenomena yang terjadi pada UMKM di Indonesia yaitu masa era digital seperti saat ini sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih buta akuntansi dan 90% UMKM tidak dapat bertahan dalam waktu lama karena tidak mengerti akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang belum sadar akan pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi, sehingga menyebabkan salah kelola asset, tidak mampu mengatur cash flow dengan baik, tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan, serta mengelola keuangan hanya mengandalkan catatan dan insting semata. Padahal dengan adanya pembukuan pelaku usaha dapat mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka (Mrbfinance.com, 2020). Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM adalah pendidikan. Selama ini pendidikan memiliki peran penting dalam berwirausaha karena dapat meningkatkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha (Sitorus, 2017). Pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik atau manajer UMKM dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka. Tingkat pendidikan yang rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang digunakan karena kurangnya pengetahuan (Nabawi, 2018). Semakin tinggi jenjang pendidikan akan mempermudah pelaksanaan pekerjaannya baik pendidikan formal maupun informal. Apabila dihubungkan dengan penggunaan informasi akuntansi, maka pemilik usaha yang memiliki pendidikan memadai akan mempunyai kompetensi yang lebih baik dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan pemilik usaha yang memiliki pendidikan lebih rendah.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk mengembangkan kemampuan dalam mengimplemantasikan akuntansi secara memadai (Novianti, Mustika & Eka, 2018). Pemilik usaha yang sudah memperoleh pelatihan akuntansi akan berusaha menggunakan informasi akuntansi dalam menetapkan keputusan bisnis sehingga mampu menjalankan usahanya dengan baik (Munif, 2018). Semakin banyak pelatihan yang diikuti akan membuat terasahnya

kemampuan pemilik usaha mengenai teknik akuntansi, sehingga keahlian pemilik usaha ketika menggunakan informasi akuntansi semakin baik (Musdhalifah & Mintarsih, 2020).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu umur usaha. Umur usaha merupakan berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi yaitu mulai dari perusahaan berdiri sampai sekarang (Finishia & Suzan, 2019). Umur usaha dapat menggambarkan pengalaman perusahaan ketika menghadapi bermacam-macam keadaan yang terjadi di dunia bisnisnya. UMKM yang sudah lama berjalan akan membutuhkan informasi akuntansi. Hal ini karena usaha yang sudah lama berjalan memiliki kompleksitas yang semakin tinggi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020).

Faktor yang keempat yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM adalah persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi. Persepsi merupakan tindakan masing-masing individu dalam melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek dan manusia (Lubis, 2017). Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi mempunyai banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan keadaan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya (Sunaryo, Dadang & Erdawati, 2019).

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor di atas, penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat memberikan pengaruh yang baik untuk kelangsungan hidup UMKM khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam

berbagai kegiatan usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena bisa memberikan kontribusi terhadap beberapa tindakan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu para pelaku usaha kecil dan menengah dituntut untuk mampu menganalisis dan menggunakan data akuntansi (Julyanda & Rejeki, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Nabawi (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Mushdalifah & Mintarsih (2020) menemukan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun pendidikan dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Setiawan (2019) menyatakan bahwa pendidikan dan umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Astiani (2017 dan Sunaryo, Dadang, & Erdawati (2021) menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Afrianti & Halim (2021) yaitu persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dalam beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ulang pengaruh variabel pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan permasalahan di atas dan terdapat perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan?
2. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan?
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan?
4. Apakah persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan?
5. Apakah pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan.
- b. Mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan.
- c. Mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan.
- d. Mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan.
- e. Mengetahui pengaruh pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pacitan.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi yang berhubungan dengan penggunaan informasi akuntansi UMKM.

#### 2. Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Pacitan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pelaku UMKM dalam mengambil kebijakan, mengelola keuangan, serta keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi untuk perkembangan usahanya.



### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang informasi akuntansi pada UMKM.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait bidang UMKM, sehingga dapat memunculkan variabel-variabel baru yang mungkin berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

